

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai polisemi pada webtoon *Spirit Fingers* karya Kyoungchal Han dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kelas Kata Berpolisemi dan Bentuk Makna

Berdasarkan analisis yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, terkumpul dan terjaring sebanyak 140 kalimat yang mengandung polisemi dari sumber data terpilih yaitu 5 episode (episode 1 sampai 5) dari webtoon yang berjudul “*Spirit Fingers*” karya Kyoungchal Han. Hasil analisis menunjukkan terdapat 30 kata mengandung polisemi yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelas kata dalam bahasa Korea menjadi 17 kata kerja, 8 kata benda dan 5 kata sifat. Dari 140 data yang terkumpul, 43 data diantaranya muncul sebagai makna dasar dan 97 data muncul sebagai makna perluasan. Alasan frekuensi munculnya makna perluasan lebih mendominasi karena tidak munculnya makna dasar dari beberapa kata berpolisemi yang ditemukan. Terlepas dari hal tersebut, ditemukannya makna dasar dan makna perluasan menunjukkan bahwa kata-kata tersebut termasuk sebagai kata yang memiliki relasi polisemi yang disertai adanya penyebab yang melatarbelakangi munculnya makna perluasan dari makna dasarnya.

2. Hubungan Perubahan Makna Polisemi

Analisis hubungan makna dilakukan untuk membuktikan makna-makna yang ditemukan merupakan polisemi. Hasilnya menunjukkan ada yang memiliki hubungan perubahan makna dengan konsep metafora yang menerapkan penganalogian makna, ada yang memiliki hubungan perubahan makna dengan konsep metonimi karena menggantikan makna dengan merujuk satu domain, serta ada yang memiliki hubungan perubahan makna dengan konsep sinekdoke

karena mengungkapkan sesuatu hal atau perkara yang umum dengan hal atau perkara yang khusus atau sebaliknya. Melihat perbandingannya, hubungan perubahan makna dengan konsep metafora lebih mendominasi daripada konsep metonimi dan sinekdoke. Namun hal tersebut membuktikan bahwa meskipun memiliki makna yang berbeda-beda, masih ada keterkaitan yang menjadi ciri khas dan syarat sebuah kata termasuk polisemi.

3. Faktor Penyebab Polisemi

Ditemukannya makna perluasan menunjukkan terjadinya polisemi yang disebabkan beberapa faktor, di antaranya karena pergeseran penggunaan, spesialisasi pada lingkungan masyarakat dan faktor bahasa figuratif (kiasan). Dari ketiga faktor tersebut, faktor pergeseran penggunaan yang paling banyak memengaruhi meluasnya makna kata berpolisemi yang muncul dalam sumber data. Secara keseluruhan penyebab yang ditemukan tidak terlepas dari permainan bahasa tulis. Demikian setiap kata yang dirangkai pengarang dalam kalimat memungkinkan terjadinya perubahan makna yang menyebabkan terjadinya polisemi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai polisemi, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, di antaranya yaitu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pengetahuan kajian bidang linguistik, khususnya mengenai konsep semantik dan polisemi; dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah mengenai kesulitan dalam menerjemahkan dan menggunakan kata-kata yang memiliki relasi polisemi dengan tepat sesuai konteks kalimat; dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau contoh pembelajaran semantik, khususnya bagi pemelajar atau pengajar bahasa Korea dalam mempelajari dan mengajarkan polisemi beserta istilah-istilahnya dalam bahasa Korea, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

5.3 Rekomendasi

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini layak untuk ditelaah kembali untuk mencapai hasil yang lebih maksimal karena kekurangan-kekurangannya yang ada pada saat ini. Maka peneliti merekomendasikan bagi

peneliti selanjutnya, pemelajar bahasa Korea dan pengajar bahasa Korea di mana poin yang sebaiknya diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya
 - a. Meneliti kata-kata berpolisemi pada episode yang lainnya dalam webtoon *Spirit Fingers* karya Kyoungchal Han.
 - b. Kajian makna perluasan kata-kata berpolisemi dapat dilakukan dengan menggambarkan bentuk rantai maknanya.
 - c. Menggunakan objek penelitian yang lain misalnya seperti drama, film, acara-acara televisi dan sebagainya guna memperluas cakupan dan memperoleh data kata berpolisemi yang lebih beragam.
- 2) Pemelajar bahasa Korea

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru mengenai penggunaan kata-kata berpolisemi sehingga kedepannya diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan atau memahami suatu konteks yang memiliki relasi makna polisemi.
- 3) Pengajar bahasa Korea

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar sekolah formal maupun non-formal bagi pengajar untuk memperdalam pengetahuan khususnya mengenai penggunaan kata-kata berpolisemi dalam kehidupan sehari-hari.